

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang dituntut untuk mampu mengembangkan dirinya ke arah kemajuan, untuk itu Allah SWT memberikan berbagai bekal untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupannya yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. ke-6, h. 13.

Penyelenggaraan pendidikan secara hakiki dapat melalui dua bentuk yakni Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat.²

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam hal ini tergambar pada rumusan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Salah satu usaha untuk bisa menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dalam menunjang pembangunan nasional, maka diselenggarakanlah pendidikan dengan usaha dan strategi sedemikian rupa, baik melalui jalur formal maupun informal seiring dengan kemajuan teknologi, salah satu buktinya adalah adanya perubahan kurikulum. Hal ini dilakukan pemerintah agar pendidikan dapat menjawab segala perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin maju. Maka sesuaiilah dengan firman Allah SWT dalam al-Quran Surah ar- Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ.

² Isjoni, *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.17.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), h. 5.

Ayat tersebut mengandung makna segala sesuatu apapun tidak akan berubah dan berkembang begitu saja tanpa adanya usaha dari kita. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pembimbing dalam pendidikan, maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Untuk itu bagi seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen pengajaran meliputi tujuan pengajaran, bahan pelajaran dan metodologi pengajaran serta penilaian pengajaran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengajaran adalah salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan, berhasil tidaknya pengajaran tergantung dari beberapa komponen. Misalnya, guru, tujuan, materi, media, metode, lingkungan dan sebagainya dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain di dalam mencapai tujuan pendidikan.

Komponen-komponen yang ada dalam pengajaran merupakan sebuah sistem, artinya komponen-komponen tersebut saling bekerja sama, saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itulah perlu adanya usaha untuk menserasikan komponen-komponen tersebut, sebab kalau tidak ada keserasian satu komponen saja maka akan dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya dalam pengajaran telah diterapkan metode yang sesuai dengan materi tetapi media yang digunakan tidak memadai, maka hasilnya akan kurang memuaskan dan begitu juga sebaliknya. Masalah-masalah seperti ini masih banyak kita jumpai dalam dunia pendidikan saat ini, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁴

Seorang guru harus memikirkan media apa yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran, fungsi setiap media sebaiknya dipertimbangkan dan diperhitungkan supaya tidak menghambat/memperlambat tercapai tujuan.

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak boleh sembarangan, karena banyak hal lain yang terkait seperti materi yang akan disampaikan dan alokasi waktu yang tersedia serta keahlian guru itu sendiri.

Pemilihan media pembelajaran yang sembarangan justru akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih media

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 2.

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dalam batasan tertentu dapat menimbulkan dan merangsang adanya dialog internal dalam diri peserta didik, yang dalam hal ini bertindak sebagai sasaran belajar. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan guru (sumber penyalur pesan).

Tujuan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh para siswa sebagai penerima informasi. Jadi, dengan adanya media pembelajaran ini, siswa akan lebih cepat mengolah sebuah informasi tanpa harus melalui proses yang panjang lebar. Selain itu, dalam menerima dan mengolah sebuah komunikasi ini, siswa juga akan lebih *enjoy* dan asyik.⁶

Sebelum belajar bahasa Asing, seseorang pasti sudah mengalami pengalaman berbahasa, yaitu dengan adanya hubungan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Bahasa ibu, itulah yang selanjutnya dianggap sebagai penghambat dalam penguasaan bahasa Asing dengan baik.⁷

Peranan bahasa ibu terhadap pemerolehan bahasa kedua sering dibicarakan. Bahkan mayoritas teori tentang pemerolehan dan pembelajaran bahasa asing telah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213- 214.

⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 267.

⁷ *Ibid.*, h. 58-59.

menentukan sikapnya terhadap masalah interferensi antara dua bahasa yakni negatif atau positif. Interferensi bahasa yang dimaksud adalah transferensi atau pemindahan cara-cara dan kebiasaan-kebiasaan bahasa ibu yang dilakukan oleh pembelajar ke dalam bahasa kedua yang dipelajarinya, yakni masuknya sistem-sistem bahasa ibu dan kebiasaan yang ada di dalamnya ke dalam sistem-sistem bahasa sasaran yang dipelajarinya.⁸

Mengajarkan bahasa asing, seperti halnya bahasa Arab di Indonesia diperlukan upaya yang sangat besar dari seorang guru maupun dosen dan dibutuhkan variasi cara dan media. Penggunaan media ini sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar (PBM).

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughah*). Keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Di antaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan

⁸ Abdul Aziz, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 103.

dalam keterampilan berbahasa *reseptif*. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan berbahasa *produktif*.⁹

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab di MI, merupakan suatu nilai tersendiri bagi siswa maupun guru. Agar penggunaan media efektif dan efisien, maka guru bahasa Arab menggunakan media sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Pada proses belajar mengajar sering dijumpai kendala-kendala atau keadaan yang menyimpang, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecendrungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan gairah, dan lain sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah dengan penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

⁹ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, op. cit.*, h. 83.

Media pembelajaran akan memperlancar proses pembelajaran siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar tidak monoton dan lebih bervariasi.

Menurut hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, madrasah ini memiliki media pembelajaran yang mencukupi, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dari beberapa uraian yang penulis paparkan di atas dan mengingat betapa pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa Arab, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IHSAN KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA”**.

Guna memberikan kejelasan terhadap judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut.

1. Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Penggunaan yang dimaksud penulis di sini adalah kemampuan untuk mengoperasikan atau mendayagunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁰ W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), Edisi III, Cet. ke-4, h. 390.

2. Media, dalam hal ini media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Media Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah alat bantu atau alat penunjang yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yakni pada keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bahasa Arab adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang berhubungan dengan susunan kata-kata dalam kalimat bahasa Arab.¹²

Bahasa Arab yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jalan Mekarsari KM 15,5 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan segala bentuk alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan

¹¹ Ahmad Fajirin, "Pengertian Media Pembelajaran", <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/30/pengertian-media-pembelajaran.html>.

¹² TIM, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), Jilid 4, Cet. ke-10, h. 2.

pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Nurul Ihsan Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang media pembelajaran.
2. Bahan informasi ilmiah bagi para pendidik tentang penggunaan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.
3. Menjadi pemikiran bagi pimpinan lembaga-lembaga pendidikan untuk menyediakan dan melengkapi media pembelajaran di sekolah-sekolah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai khazanah untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam masalah pembelajaran, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai alat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, maka dengan adanya media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab diharapkan akan

mempermudah bagi seorang guru dalam menjelaskan pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab, supaya dapat menciptakan situasi atau lingkungan belajar yang komunikatif antara guru dengan siswa.
3. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu sekolah tertua di Kabupaten Barito Kuala, media pembelajaran yang ada disana juga sudah lengkap dan bervariasi.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut, dimana pihak madrasah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dan terarah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang di bagi dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi Pengertian Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran, Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran, Pembelajaran bahasa Arab di MI, Media Pembelajaran bahasa Arab di MI, Penggunaan Media Pembelajaran bahasa Arab di MI.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, kerangka dasar penelitian, serta tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.